

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi dengan luas wilayah Laut 44,496 km² dengan panjang garis pantai \pm 210 km, mengandung potensi Perikanan Tangkap sebesar 114.036 ton/tahun, dengan potensi lestari sebesar 71.820 ton/tahun. Sungai Batanghari terletak di Provinsi Jambi memiliki panjang \pm 210 km, lebar \pm 400 m, kedalaman 4 – 20 m dan debit air sekitar 690 m³ /detik. Sungai Batanghari yang melintasi kota Jambi memiliki anak-anak sungai salah satu diantaranya sungai Kumpeh yang melintasi dua kecamatan yaitu kecamatan Kumpeh Ulu dan kecamatan Kumpeh Hilir. Sungai Kumpeh merupakan aliran keluar dari sungai Batanghari, sungai Kumpeh memiliki panjang \pm 96 km, lebar \pm 8 m, kedalaman 3 - 10 m dan debit air saat banjir dapat mencapai 359 m³ /detik (Lisna., 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), alat penangkap ikan dan jenisnya diperairan umum berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018 berjumlah 16.367 Muaro Jambi adalah salah satu sebagian besar Kabupaten yang memiliki jumlah dan jenis alat tangkap tersebut yaitu berjumlah 2.498, diantaranya jaring insang hanyut (*Drift Gill Net*) sebanyak 656, jaring insang tetap (*Fixed Gill Net*) sebanyak 366, jaring angkat (*Lift nets*) sebanyak 35, bubu (*Portable Traps*) sebanyak 650, jala lempar (*Cast net*) sebanyak 441, rawai (*Set Long Line*) sebanyak 336 dan pancing (*Hook and Lines*) sebanyak 14, alat tangkap tersebut sebagian besar dioperasikan oleh masyarakat di sungai Batanghari maupun anak-anak sungai Batanghari.

Tarikan merupakan sebuah desa yang terletak dalam daerahkecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sebagian besar nelayan yang terdapat di Desa Tarikan adalah nelayan sambilan dimana sebagian kecil waktu digunakan untuk melakukan pekerjaan menangkap ikan, sedangkan sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk pekerjaan lain. Alat tangkap yang digunakan di Desa Tarikan adalah lukah. Lukah merupakan salah satu alat tangkap tradisional ramah lingkungan dan mudah didapatkan. Lokasi penangkapan ikan menggunakan lukah biasanya dilahan rawa-rawa

Lukah merupakan alat tangkap ikan yang terbuat dari anyaman bambu, ukuran panjang 95 cm, badan lukah 22 cm, bukaan mulut 18 cm, bagian pangkalnya ada celah untuk masuknya ikan. Pada celah dipasang injab agar ikan yang masuk tidak keluar lagi, sedangkan dibagian atas dipasang kayu untuk menutup celah. Alat ini dipasang tertidur dalam perairan dan bagian atasnya dipasang unjar (patok). Alat ini menangkap ikan dengan cara menjebak ikan yang masuk kedalam lukah. Pengambilan hasil tangkapan dilakukan dengan membuka kayu penutup bagian atas kemudian lukah diangkat dan dibalik.

Hasil tangkapan lukah adalah ikan sepat, ikan tembakang dan ikan gabus. Umpan digunakan dalam pengoperasian lukah berfungsi sebagai pemikat (*attractor*) dengan tujuan agar ikan yang sifatnya bersembunyi dapat keluar dan tertarik untuk masuk ke dalam lukah (Norfathronni dkk, 2014). Pemanfaatan buah sawit sebagai umpan ikan dalam kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap lukah telah lama digunakan oleh masyarakat adat Batin Sembilan untuk menangkap ikan berbagai jenis ikan. Umpan buah sawit juga digunakan untuk menangkap ikan air tawar di Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu, Riau dengan menggunakan alat tangkap lukah (Fauziah, 2017) penggunaan buah sawit sebagai umpan juga ditemukan di Kalimantan Barat.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan lukah yang menggunakan umpan dan tanpa umpan di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademis maupun pihak praktisi diantaranya, dapat memberikan informasi mengenai perbedaan hasil tangkapan yang tertangkap pada alat tangkap lukah dapat memberikan informasi mengenai potensi jenis ikan yang berada di desa tarikan.